

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi usaha milik negara yang menawarkan, mengawasi, dan mengelola layanan kereta api di Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan yang besar, perusahaan harus memiliki alur pengadaan yang efektif dan efisien agar dapat memenuhi seluruh kegiatan yang berlangsung di perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk terus maju dan berkembang menjadi solusi transportasi terbaik yang terintegrasi, terpercaya, dan pada akhirnya dapat menghubungkan Indonesia dari Sabang hingga Merauke.

Pengadaan adalah proses atau upaya untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan, mulai dari perencanaan hingga memenuhi semua kebutuhan, dengan menggunakan pemikiran logis dan sistematis sesuai dengan metode pengadaan dan peraturan yang berlaku (Siahaya, 2013).

Pengadaan di perusahaan diatur oleh unit *procurement planning and evaluation* yang berada di naungan logistik dan dibawah oleh direktorat keuangan. Unit *procurement planning and evaluation* bertugas sebagai unit yang mengelola proses pengadaan barang dengan menerapkan prinsip efektif, efisien, kompetitif, transparan, wajar, dan akuntabel.

Proses pengadaan barang dilakukan dengan berbagai metode yaitu pelelangan terbuka, pemilihan langsung, kontes, penunjukan langsung, pengadaan langsung, pembelian langsung, sayembara, dan swakelola. Pada penelitian ini, akan membahas proses bisnis pelelangan terbuka pascakualifikasi. Pelelangan terbuka adalah proses pengadaan barang dan jasa dengan kompetisi luas yang melibatkan pelelangan dan pemilihan calon penyedia barang dan jasa yang tidak terbatas. Pengumuman terbuka dilakukan melalui sarana *e-procurement*, papan pengumuman di lingkungan perusahaan, atau surat kabar nasional secara umum dan terpusat setiap tiga bulan. Ini memungkinkan masyarakat umum dan dunia usaha yang berminat untuk diklasifikasikan sesuai dengan kualifikasi mereka. Pelelangan terbuka pascakualifikasi digunakan untuk pengadaan barang dan jasa yang tidak kompleks, diikuti oleh minimal 4 (empat) peminat yang

mendaftarkan diri dengan minimal 3 (tiga) peserta yang memasukan Dokumen Penawaran. Pihak - pihak yang menjalankan proses bisnis pelelangan terbuka akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengusul PBJ :

Pengusul PBJ berperan sebagai penyusun rencana pengadaan dan dokumen pengadaan, mengajukan usulan pengadaan, serta memantau proses pengadaan dilaksanakan dengan efisien, transparan, serta sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

2. Unit Logistik :

Unit Logistik berperan sebagai pelaksana permintaan PBJ pengusul dari permintaan Nota Permintaan Pengadaan hingga selesainya prosedur pengadaan barang dan jasa.

3. Unit PBJ :

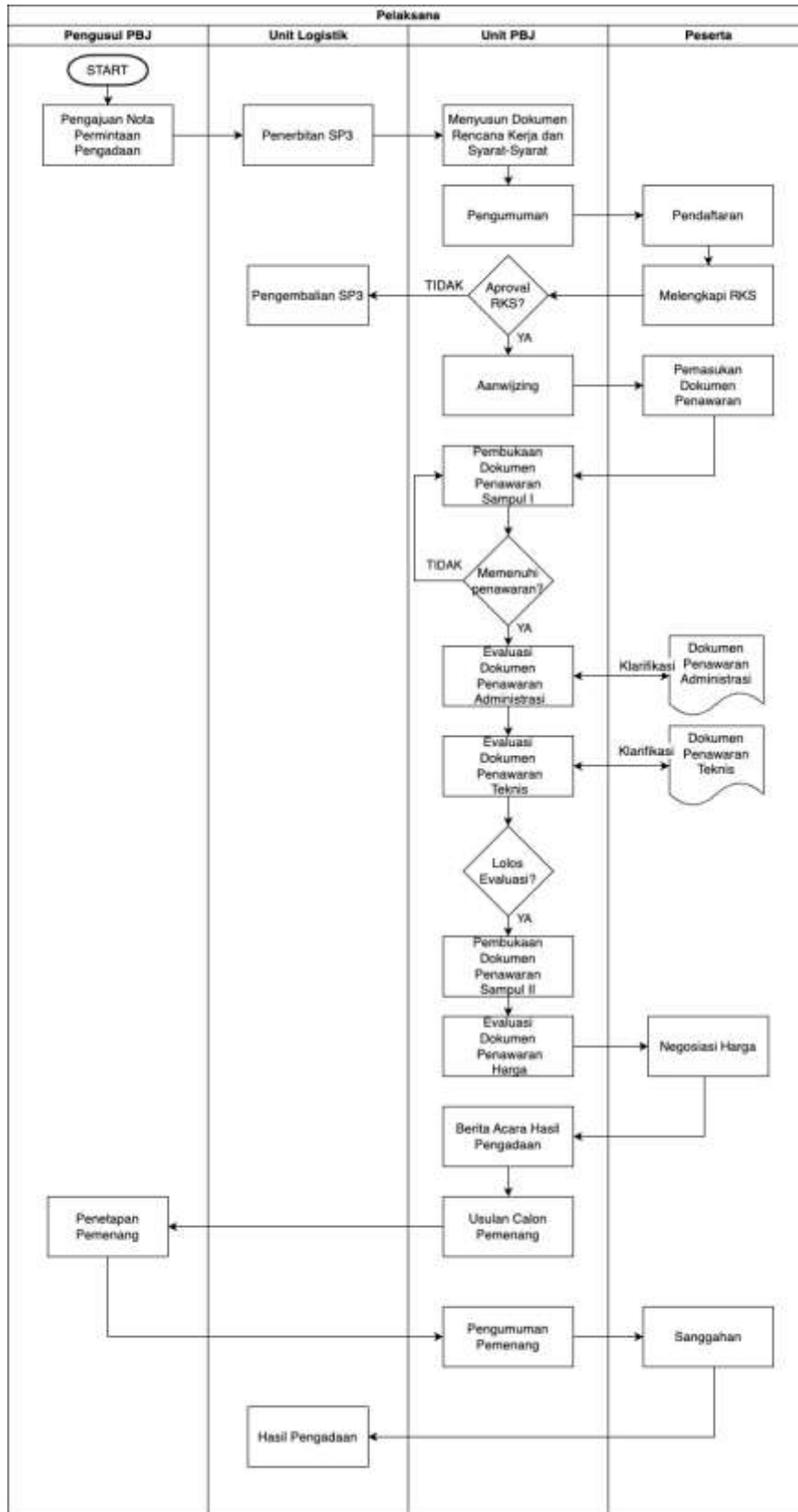
Unit PBJ berada dibawah struktur Unit Logistik, berperan sebagai pelaksana proses pengadaan barang dan jasa dari mulai diterbitkannya SP3 sampai proses penanda tangan kontrak.

4. Penyedia :

Penyedia berperan sebagai pihak yang menyediakan barang/ jasa yang dibutuhkan pada saat proses pelelangan.

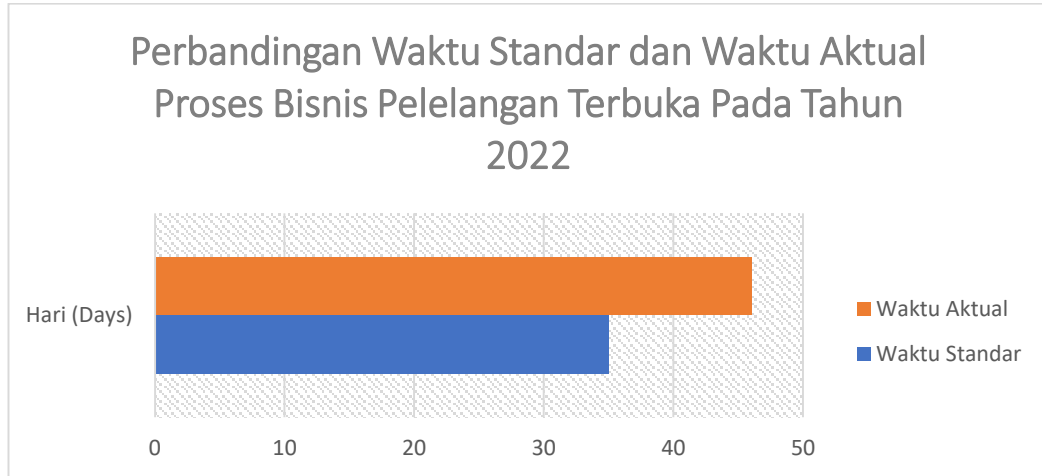
Pemilihan proses pelelangan terbuka dikarenakan waktu proses nya lebih lama dibandingkan dengan waktu proses pengadaan yang lain. Waktu yang dibutuhkan dalam proses bisnis pelelangan terbuka adalah kurang lebih 35 hari kerja.

Berikut merupakan alur pengadaan barang menggunakan metode pelelangan terbuka :



Gambar I. 1 Alur Pelelangan terbuka

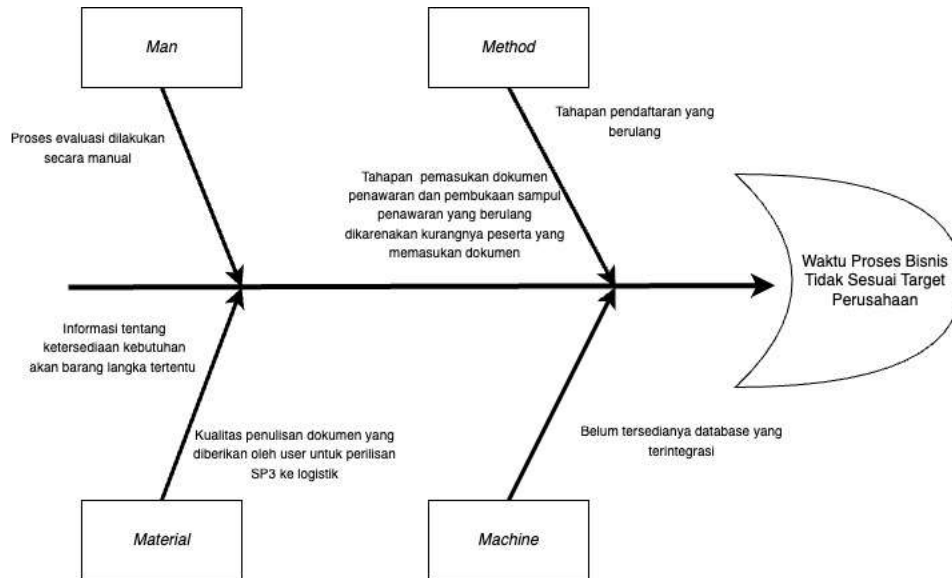
Dalam proses pelaksanaan pelelangan terbuka terdapat perbedaan antara waktu proses standar dengan waktu proses aktual, seperti grafik yang ditampilkan dibawah ini :



Gambar I. 2 Perbandingan Waktu Standar dan Waktu Aktual Proses Bisnis Pelelangan Terbuka

Gambar I. 2 menunjukkan perbandingan antara waktu standar dengan waktu aktual proses pelelangan terbuka. Standar waktu pelelangan terbuka yang ditentukan oleh perusahaan adalah 35 hari, tetapi pada kondisi aktual nya waktu pengerjaannya adalah 48 hari.

Dalam membantu menganalisis penyebab masalah keterlambatan pada proses pelelangan terbuka, digunakan diagram *fishbone*. Akar masalah pada proses pelelangan terbuka digambarkan sebagai berikut:



Gambar I. 3 Diagram *Fishbone*

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan *fishbone diagram*, didapatkan bahwa proses bisnis tidak optimal disebabkan oleh faktor *man* yaitu dalam proses evaluasi berkas membutuhkan waktu yang lama terutama dalam evaluasi teknis. Faktor selanjutnya *method* yaitu pengulangan pada tahapan pendaftaran, pemasukan dokumen penawaran, dan pembukaan sampul penawaran. Selanjutnya faktor *material* yaitu informasi tentang kebutuhan akan barang langka tertentu dan kualitas dokumen yang diberikan oleh *user* untuk perilsan SP3 ke logistik. Selanjutnya faktor *machine* yaitu belum tersedianya *database* yang terintegrasi, hanya data statis seperti *excel* dan *word*.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan langkah perbaikan dengan menganalisa, meninjau, dan melakukan perbaikan proses bisnis dengan merancang kembali proses bisnis pelelangan terbuka di perusahaan.

## I.2 Alternatif Solusi

Peneliti merancang beberapa solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Alternatif solusi ini didapatkan berdasarkan identifikasi akar masalah yang telah didapatkan pada latar belakang. Adapun alternatif solusi disajikan pada Tabel I.1 berikut.

Tabel I. 1 Daftar Alternatif Solusi

Faktor	Akar Masalah	Potensi Solusi
<b>Man</b>	Evaluasi berkas membutuhkan waktu lama	Perancangan Teknologi Otomatisasi Proses Evaluasi.
<b>Machine</b>	Belum tersedianya database yang terintegrasi	Perancangan Web Terintegrasi.
<b>Material</b>	Informasi tentang kebutuhan akan barang langka tertentu	Perancangan Proyek Kolaboratif
	Kualitas dokumen yang diberikan oleh user untuk perilisian SP3 ke logistik	Perancangan Pembentukan Tim Penyusun Dokumen dengan Konsultan
	Kurangnya partisipan yang memadai	Perancangan Teknik Perluasan Marketing
<b>Method</b>	Tahap pendaftaran yang berulang	Perancangan Perbaikan Alur
	Tahapan pemasukan dokumen penawaran dan pembukaan sampul penawaran yang berulang	Pelelangan Terbuka Menggunakan <i>Business Process Improvement</i>

Daftar solusi di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa akar masalah pada proses pelelangan terbuka yang terjadi di berbagai aspek. Kompleksitas akar masalah dari berbagai aspek menentukan pemilihan solusi yang memungkinkan. Oleh karena itu, solusi yang dipilih harus mencakup inti permasalahan dari berbagai aspek. Solusi yang dipilih pada penelitian ini adalah **Perancangan Perbaikan Alur Pelelangan Terbuka Menggunakan *Business Process Improvement***. Dikarenakan permasalahan yang terjadi pada perusahaan berada dalam alur proses bisnis pelelangan terbuka, sehingga ini menjadi bagian

penting dalam kelangsungan pelelangan terbuka pada perusahaan. Perancangan Perbaikan Alur Pelelangan Terbuka menjadi pendukung dalam mencapai tujuan perusahaan.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di perusahaan, maka perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rancangan usulan perbaikan proses bisnis pelelangan terbuka di perusahaan?
2. Bagaimana perbandingan efisiensi waktu siklus proses bisnis *existing* dengan rancangan usulan?

### **I.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Melakukan perancangan usulan perbaikan proses bisnis pelelangan terbuka di perusahaan.
2. Melakukan perbandingan efisiensi waktu siklus proses bisnis *existing* dengan rancangan usulan.

### **I.5 Manfaat Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan tugas akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil usulan perbaikan proses pada penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan proses bisnis pada pelelangan terbuka perusahaan.
2. Hasil usulan perbaikan ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengoptimalkan waktu proses bisnis secara efektif dan efisien.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang, alternatif solusi, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

**BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan tentang teori dasar dibidang keilmuan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian dan juga berisi alasan pemilihan metode penelitian yang digunakan.

**BAB III            METODOLOGI PERANCANGAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang sistematika perancangan, batasan dan asumsi, identifikasi komponen sistem terintegrasi, dan rencana waktu penyelesaian tugas akhir.

**BAB IV            PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi tentang proses penerapan metodologi penyelesaian masalah yang telah didefinisikan sebelumnya dan mendokumentasikan setiap tahapan yang dilakukan

**BAB V             ANALISIS**

Bab ini berisi penjelasan tentang analisis hasil pengelolaan data yang dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui alternatif solusi mana yang paling berkaitan dan dibutuhkan dalam permasalahan penelitian

**BAB VI            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.